

**PENGARUH TERPAAN MEDIA DAN PEMAHAMAN
INFORMASI TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT
(KASUS PENYEBARAN PHMS DI KABUPATEN MAMUJU)**

**UNDERSTANDING THE INFLUENCE OF PHMS RABIES
OUTBREAK EXPOSURE TO MEDIA AND INFORMATION SOCIETY ON
BEHAVIOR IN MAMUJU**

¹Anna, ²Syaifullah Cangara, ³Muhammad Farid

¹Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin

²Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin

³Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin

ABSTRAK

Rabies merupakan penyakit hewan menular yang bersifat zoonosis. Kejadian rabies sangat ditakuti dikalangan masyarakat. Karena mengakibatkan penderitaan yang berat dengan gejala saraf yang mengerikan dan hamper selalu berakhir dengan kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) besaran hubungan penyebaran informasi oleh pemerintah melalui media brosur dan sosialisasi terhadap tingkat pemahaman masyarakat mengenai bahaya Rabies di Kabupaten Mamuju, 2) besaran hubungan pengaruh penyebaran informasi oleh pemerintah melalui media brosur dan sosialisasi terhadap perilaku masyarakat terhadap bahaya Rabies di Kabupaten Mamuju, 3) besaran hubungan pengaruh tingkat pemahaman masyarakat mengenai bahaya Rabies terhadap perilaku masyarakat di Kabupaten Mamuju. Tipe penelitian yang dilakukan menggunakan metode *survey* yang merupakan metode riset dengan menggunakan kuisioner sebagai instrumen pengumpulan datanya Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif. Populasinya adalah masyarakat pemilik anjing yang berada di kecamatan Mamuju kabupaten Mamuju dengan penarikan sampel dengan menggunakan teknik aksidental sebanyak 49 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan path analysis dengan bantuan program SPSS 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat korelasi positif dan signifikan antara terpaan media dengan tingkat pemahaman masyarakat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,311; 2) tidak ada pengaruh antara terpaan media terhadap perilaku masyarakat dengan nilai koefisien jalur (R) sebesar 0,036; 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pemahaman informasi terhadap perilaku masyarakat dengan nilai R sebesar 0,496.

Kata Kunci : terpaan media, pemahaman informasi, perilaku masyarakat, rabies.

ABSTRACT

Rabies is an infectious animal diseases that are zoonotic . The incidence of rabies is feared among the community. Because it resulted in severe suffering with neurological symptoms were horrible and almost always ends in death . The aims of the study were to observe: 1) the magnitude of relationship between dissemination of information by the government through the media brochures and the level of understanding of the public about the dangers of rabies in mamuju, 2) the magnitude of influence of the dissemination of information by the government through media brochures and socialization on behavior of the public towards the dangers of Rabies in Mamuju,3) the effect magnitude of society's understanding on the hazard of rabies to society's behavior in Mamuju Regency. Public relation effect of the level of understanding about the dangers of rabies on behavior of people in Mamuju. The research employed survey method with questionnaires as an instrument for data collection. The research type was a quantitative approach. Populations were dog owners in Mamuju district samples were 49 people selected with

accidental technique. Data were collected with questionnaires, interviews, observation and documentation and werw analyzed with path analysis with SPSS 16.0. The result indicated that: 1) there was a positive and significant correlation between media axposure to the level of understanding of the community with a correlation coefficient of 0.311; 2) there was no influence between media exposure on the behavior of people with a path coefficient (R) was 0.036; 3) there was a positive and significant correlation between the llevel of understanding of the public with information on the behavior with R value 0.496.

Key words: media exposure, understanding of information, people's behavior, rabies.

PENDAHULUAN

Rabies (penyakit anjing gila) merupakan penyakit zoonosa yang menyerang system saraf pusat dan bisa mengakibatkan kematian (Departemen kesehatan RI, 2000) .Menurut data kementerian kesehatan (Kemenkes) selama tahun 2012, terdapat 84.750 kasus gigitan hewan yang berpotensi menularkan rabies di Indonesia.Karena itulah pemerintah bersama Badan Kesehatan Dunia (WHO) memprioritaskan penanggulangan rabies di Indonesia.Walau kebanyakan gigitan tidak berujung pada kasus positif rabies, korban yang akhirnya mengidap rabies bisa meninggal.Pada tahun 2012, 137 korban meninggal setelah positif mengidap rabies.

Di kabupaten Mamuju sendiri kasus gigitan anjing dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal ini disebabkan selain karena jumlah pertambahan populasi anjing dari luar kabupaten mamuju yaitu mamuju utara dan kabupaten mamasa yang berbatasan langsung dengan kabupaten tanah toraja yang di ketahui memiliki popupasi anjing yang besar juga mungkin disebabkan karena

kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit ini . Program pembebasan rabies di mamuju selalu mengalami kendala terutama karena kondisi geografis, kultur masyarakat yang masih mempertahankan memelihara anjing tanpa adanya pengetahuan akan bahaya dan kesadaran akan vaksinasi dan kurang sinergisnya kerjasama pemerintah dengan masyarakat dalam penyebaran informasi (Kalianda, dkk.2005).

Solusi penanganan kasus rabies ini tergantung pada kontrol dan eliminasi penyakit dari populasi hewan yang ada. Hal yang dapat dilakukan antara lain, vaksinasi anjing secara massal, mengeliminasi jumlah anjing liar, manajemen yang baik terhadap anjing-anjing yang telah terinfeksi rabies dan sistem karantina hewan yang baik (Hoeden 1964).

Dukungan aktif dari masyarakat adalah bagian penting dari upaya pemberantasan rabies.Hal ini dapat dicapai dengan mengadakan pendekatan yang intensif kepada masyarakat melalui media

yang dianggap efektif. Masyarakat harus diinformasikan mengenai aspek kesehatan masyarakat dari rabies. Oleh sebab itu keterlibatan pemerintah daerah juga sangat mendukung dalam penyebaran informasi tersebut.

Brosur dan sosialisasi dianggap oleh pemerintah kabupaten mamuju efektif dalam menyebarkan informasi rabies kepada masyarakat. Masyarakat harus diinformasikan mengenai aspek kesehatan masyarakat dari rabies, bahaya, pencegahan, dan pemberantasan termasuk pelaporan kasus penggigitan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode *survey* yang merupakan metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data (Kriyantono, 2012). Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data kuantitatif yang telah dikumpulkan kemudian akan diuji statistik dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0.

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat serta di Kantor Dinas Pertanian dan Peternakan Mamuju.

Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui penelitian lapangan baik melalui responden yaitu masyarakat pemelihara anjing yang berada di kecamatan Mamuju yang berjumlah 49 maupun melalui informan dari Kantor Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Mamuju khususnya Bidang Kesehatan Hewan dan Puskesmas Mamuju dengan menggunakan kuisisioner, wawancara dan observasi di lapangan.

Data Sekunder yaitu data yang berupa informasi dan dokumentasi data masyarakat pemelihara anjing, studi literatur yang berkaitan penyakit hewan Rabies serta dokumen yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *survey* yang dilaksanakan dengan maksud agar didapatkan data primer dan data sekunder yang berhubungan dengan penelitian, yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Terpaan media berkolerasi positif dengan pemahaman masyarakat pemilik anjing tentang bahaya rabies, pencegahan dan pemberantasan di Kabupaten Mamuju.

Dari hasil uji hipotesis pertama, Hasil Uji korelasi SPSS 16.0 (Tabel 1) dengan menggunakan Pearson Correlation, maka dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi untuk hubungan terpaan (X_1) dan pemahaman masyarakat tentang rabies (X_2) adalah sebesar 0,311 atau 31 %. Nilai koefisien variabel X_1 dengan X_2 bersifat positif, sehingga dapat dikatakan bahwa Nilai koefisien variabel X_1 dengan X_2 bersifat positif, Tingkat signifikansi koefisien diukur dari probabilitas menghasilkan angka 0.15, oleh karena angka lebih besar dan mendekati probabilitas 0.05 atau 5 %, maka korelasi diantara variabel penyebaran informasi dengan tingkat pemahaman masyarakat adalah tidak begitu nyata. Namun dengan demikian hipotesis pertama diterima.

Penyebarluasan informasi rabies melalui brosur dan sosialisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku masyarakat pemelihara anjing dalam pencegahan (vaksinasi dan pengkandangan anjing) rabies.

Dari hasil uji hipotesis kedua, dapat dilihat pada Tabel 2 Hasil SPSS Uji t untuk mengetahui Nilai Beta pada lampiran,

terlihat bahwa t_{hitung} koefisien terpaan adalah 0.268, sedangkan t_{tabel} bisa dilihat pada tabel t-test, dengan $\alpha = 0,05$, karena digunakan hipotesis dua arah, maka t_{tabel} , nilai α dibagi 2 menjadi 0,025 dan $df = 47$ (didapat dari rumus $n-2$, dimana n adalah jumlah responden, $49 - 2 = 47$). Didapat t_{tabel} adalah 1,9889. Variabel penyebaran informasi memiliki nilai p-value 0,790 ($0,790 > 0,05$), sedangkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,268 < 2,01174$) maka hipotesis kedua (H_{a2}) ditolak, hipotesis nol (H_0) diterima, berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terpaan media (X_1) terhadap variabel dependen perilaku masyarakat terhadap rabies (Y). Besarnya pengaruh penyebaran informasi terhadap tingkat partisipasi masyarakat 0,036 (angka Beta) atau 3.6 %.

Tingkat pemahaman masyarakat tentang rabies berpengaruh signifikan terhadap perilaku masyarakat di Kabupaten Mamuju.

Dari hasil uji hipotesis ketiga, dapat dilihat pada Table 2 Hasil SPSS Uji t untuk mengetahui Nilai Beta, terlihat bahwa t_{hitung} koefisien tingkat pemahaman adalah 3,708, sedangkan t_{tabel} bisa dilihat pada tabel t-test, dengan $\alpha = 0,05$, karena digunakan hipotesis dua arah, ketika mencari t_{tabel} , nilai α dibagi 2 menjadi 0,025 dan $df = 47$ (didapat dari

rumus $n-2$, dimana n adalah jumlah responden, $49 - 2 = 47$). Didapat t_{tabel} adalah 2,01174. Variabel tingkat pemahaman masyarakat memiliki nilai p -value 0,01 ($0,01 < 0,05$), sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,708 > 2,01174$) maka hipotesis ketiga (H_{a3}) diterima, dan hipotesis nol (H_0) ditolak, berarti secara parsial terdapat pengaruh antara variabel independen tingkat pemahaman masyarakat (X_2) terhadap variabel dependen perilaku masyarakat terhadap rabies (Y). Besarnya pengaruh tingkat pemahaman masyarakat terhadap tingkat partisipasi masyarakat 0,496 (angka beta) atau dibulatkan 50 %.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terpaan media berpengaruh positif terhadap pemahaman informasi tetapi tidak berpengaruh positif terhadap perilaku masyarakat. Ini berarti masyarakat memahami informasi yang diberikan oleh pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Mamuju khususnya Bidang Kesehatan hewan melalui media brosur dan sosialisasi, tetapi masyarakat belum sepenuhnya melaksanakan apa yang seharusnya dilakukan untuk mengendalikan penyebaran Rabies. Misalnya, masyarakat mungkin paham bahaya rabies, tetapi tidak semua

setuju mengkandangan anjing peliharaan mereka. Ataupun melaporkan apabila ada anjing yang berkeliaran disekitar pemukiman.

Hal ini mungkin disebabkan karena masyarakat menganggap bahwa melepaskan anjing peliharaan berkeliaran adalah sesuatu yang biasa dalam masyarakat dan tidak mengganggu masyarakat lain. Sesuai dengan teori Penilaian Sosial. Dalam teori penilaian sosial ini terdapat tiga zona sikap individu dalam melakukan interaksi sosial yaitu penerimaan, penolakan dan non komitmen. Konsep ini diawali ketika seseorang mendengar ataupun merespon suatu pesan maka seseorang akan cenderung untuk memberikan penilaian berdasarkan atas pengalaman yang telah dimiliki untuk menyeleksi dan mempertimbangkan setiap informasi yang diterima. Sherif berpendapat bahwa Dalam menilai pesan-pesan komunikasi terdapat proses-proses yang sama dalam beroperasi. Dalam persepsi sosial, acuan-acuan ini bersifat internal dan didasarkan pada pengalaman masa lalu.

Keterlibatan Ego

Keterlibatan ego menurut Sherif merupakan hal yang krusial terhadap suatu isu atau masalah yang dihadapi dalam kehidupan oleh karena itu, keterlibatan diri merupakan variabel kunci dalam penentuan

rentang penerimaan dan juga rentang penolakan dalam diri seseorang. Hal ini merupakan tingkatan sejauh mana sikap seseorang terhadap sesuatu yang mempengaruhi konsep diri atau tingkat penting yang diberikan pada masalah tersebut.

Penilaian Pesan : Kontras dan Kesalahan Asimilasi

Seperti yang dikemukakan oleh Sherif bahwa individu akan menilai menguntungkan atau tidaknya suatu pesan didasarkan pada acuan-acuan internal dan keterlibatan ego. Di lain sisi teori ini juga menunjukkan bahwa proses penilaian tersebut melibatkan distorsi. Pengaruh rentangan juga timbul apabila seseorang menilai suatu pesan sebagai hal yang lebih jauh dari sudut pandang mereka sendiri daripada hal yang sebenarnya, dan pengaruh asimilasi terjadi apabila seseorang menilai pesan tersebut lebih dekat dengan sudut pandang mereka daripada yang sebenarnya.

Ketidaksesuaian dan Perubahan Sikap

Dalam Teori penilaian sosial ini membantu pemahaman kita tentang komunikasi sebagai perubahan sikap. Teori penilaian sosial juga membantu membuat prediksi perubahan sikap berdasarkan rentang yang ada, yaitu: 1). Pesan-pesan

yang jatuh pada rentang penerimaan cenderung akan mempermudah perubahan sikap. 2). Jika suatu pesan oleh seseorang dinilai terletak dalam rentang penolakan, maka perubahan sikap akan berkurang atau tidak ada. 3). Dalam rentang penerimaan dan rentang non komitmen semakin tidak sesuai suatu pesan dengan pendirian/prinsip seseorang, maka akan semakin besar kemungkinan sikap tidak akan berubah.

Berdasarkan konsep komunikasi, pesan adalah pernyataan yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima, pernyataan bisa dalam bentuk verbal (bahasa tertulis atau lisan) maupun *nonverbal* (isyarat) yang bisa dimengerti oleh penerima. Dalam bahasa Inggris pesan biasa diartikan dengan kata *message*, *content* atau *information* (Cangara, 2013). Dalam Formula Lasswell, pesan diartikan sebagai suatu gagasan, ide berupa pesan, informasi, pengetahuan, ajakan, bujukan atau ungkapan yang akan disampaikan komunikator kepada komunikan. Dalam penelitian ini berarti bahwa informasi mengenai bahaya, pencegahan dan pemberantasan Rabies. Menurut Effendy (2003), ada beberapa tujuan dari komunikasi adalah mengubah sikap (*to change the attitude*); mengubah opini (*to change the opinion*); mengubah

perilaku (*to change the behavior*; mengubah masyarakat (*to change the society*.)

Selanjutnya, Pemahaman informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku masyarakat. Menurut Tabrani dkk (1989), yang dimaksud pemahaman adalah mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain, seperti rumus matematika ke dalam bentuk kata-kata, membuat perkiraan tentang kecenderungan yang nampak dalam data tertentu, seperti dalam grafik.

Informasi dapat diperoleh dari berbagai macam sumber. Dari hasil diperoleh pemahaman informasi berpengaruh positif terhadap perilaku masyarakat. Dari uji yang dilakukan, disimpulkan bahwa kemungkinan masyarakat memperoleh informasi tidak hanya dari brosur atau sosialisasi yang diberikan oleh Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Mamuju, juga informasi dapat bersumber dari interaksi masyarakat satu dengan yang lain. Atau dari media lain seperti TV atau radio.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian hipotesis pada permasalahan yang diangkat dalam penelitian kami mengenai “Pengaruh terpaan media dan pemahaman informasi terhadap perilaku masyarakat (kasus penyebaran Rabies di kabupaten Mamuju)”, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dua diantaranya diterima dan satu ditolak. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah : 1). Terpaan Media mempunyai korelasi positif sebesar 0.311 atau 31,1% terhadap pemahaman informasi masyarakat mengenai Rabies di kecamatan Mamuju kabupaten Mamuju; 2) Terpaan Media tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku masyarakat mengenai Rabies di kecamatan Mamuju kabupaten Mamuju; 3) Pemahaman Informasi mempunyai korelasi positif dan signifikan dengan nilai koefisien jalur sebesar (angka beta) 0.496 atau 49.6% terhadap perilaku masyarakat di kecamatan Mamuju kabupaten Mamuju.

Saran dalam penelitian ini adalah : dalam hal penyebaran informasi pemerintah harus lebih bersinergis dengan dinas yang terkait agar masyarakat dapat mengetahui bahaya, penyebaran dan pengendalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara H. (2013). *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2000. Petunjuk Pemberantasan Rabies, Jakarta.
- Effendy O.U. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya.
- Hoeden. J. Van Der, editor. 1964. *Zoonoses*. Amsterdam: Elsevier Publishing Company.
- Kalianda, J.S., Wijanarko, S. Hadi dan A. Supriyadi. 2005. Strategi upaya Pembebasan Rabies dalam menunjang pengendalian penyakit zoonosis di Kalimantan. Prosiding Lokakarya Nasional Penyakit Zoonosis. Puslitbang Peternakan, Bogor
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Health Statistics*. Jakarta.
- Kriyantono.(2012). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: KencanaPredana Media Group.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta.
- Tabrani R. dkk. (1989). *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widjaja. (2008). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran

Tabel 1. Hasil SPSS Uji Korelasi

Correlations				
		Perilaku Masyarakat	Terpaan Media	Pemahaman Masyarakat Tentang Rabies
Pearson Correlation	Perilaku Masyarakat	1.000	.190	.507
	Terpaan Media	.190	1.000	.311
	Pemahaman Masyarakat Tentang Rabies	.507	.311	1.000
Sig. (1-tailed)	Perilaku Masyarakat	.	.096	.000
	Terpaan Media	.096	.	.015
	Pemahaman Masyarakat Tentang Rabies	.000	.015	.
N	Perilaku Masyarakat	49	49	49
	Terpaan Media	49	49	49
	Pemahaman Masyarakat Tentang Rabies	49	49	49

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2016

Tabel 2 Hasil SPSS Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.379	2.155		1.568	.124
	Terpaan Media	.058	.216	.036	.268	.790
	Pemahaman Masyarakat Tentang Rabies	.587	.158	.496	3.708	.001

a. Dependent Variable: Perilaku Masyarakat

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2016